

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern seperti saat ini kondisi perekonomian dan pesaing yang semakin ketat dengan adanya pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di suatu negara. Di banyak negara, terutama di negaranegara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal dijadikan sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas (Riyanto, 2009). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun intitusi pemerintah.

Masyarakat mulai tersadarkan untuk berinvestasi, terutama bagi masyarakat Indonesia dimana mayoritasnya beragama Islam, pasti secara langsung ataupun tidak harus membutuhkan yang namanya investasi berbasis syariah. Oleh karena itu pasar membuka jalan bagi mereka yang ingin berinvestasi di pasar modal yang berbasis syariah. Secara singkat pasar modal syariah dapat diartikan sebagai suatu perdagangan surat berharga yang didalamnya menerapkan prinsip-prinsip syariah, yang berpedoman atau bersumber pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Sehingga transaksi-transaksi yang dilakukan pada pasar modal syariah tidak boleh melanggar apa yang telah ditetapkan dalam aturan Islam.

Pasar modal di Indonesia memiliki Indeks Saham Syariah diantaranya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Banyak sekali perusahaan yang terdapat di ISSI salah satunya adalah PT Petrosea Tbk yang didirikan pada tahun 1972. Kegiatan utama PT. Petrosea Tbk yaitu bergerak dalam bidang jasa kontrak pertambangan, *engineering & project management* serta oli & gas services. Perusahaan ini merupakan perusahaan EPC pertama yang melantai di bursa saham, yaitu pada tahun 1990 dengan Indika Energi sebagai *holding company*, petrosea kian memantapkan posisi sebagai perusahaan nasional yang mempunyai standard an kapasitas internasional.

Mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam investasi merupakan fungsi *return* saham, dengan tujuan memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. *return* merupakan hasil yang diperoleh hasil dari investasi yang berupa *return* harapan (*expeted return*) dan *return* realisasi (*realized return*). *Return* harapan (*expeted return*) adalah pengembalian yang diharapkan untuk masa depan yang akan datang tapi sifat pengembaliannya belum pasti. Adapun *return* realisasi (*realized return*) adalah pengembalian yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data sejarah (Belajar Investasi, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi besaran *return* saham atau tingkat pengembalian diantaranya adalah faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan (Iskandar, 2003). Melihat laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang wajib bagi investor ketika ingin menanamkan modal di suatu perusahaan dia akan memilih perusahaan yang baik atau sehat dalam efisiensi yang tinggi atau tingkat operasionalnya yang baik.

Saham memiliki dua jenis *return* yaitu *capital gain* dan *dividen*. Investor yang bertindak sebagai *trader* biasanya akan meraih keuntungan berupa *capital gain*. Investor yang memilih *capital gain* akan mendapat keuntungan ketika harga saham yang dijual meningkat. *Capital gain* diperoleh dari selisih antara harga jual saham lebih besar dan harga beli saham. Untuk investor yang tidak terlalu berani mengambil risiko, keuntungan yang diperoleh hanya dari laba yang dibagikan perusahaan setiap periode yang disebut *dividen*. *Dividen* merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham (Tandelilin, 2010)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang

jelek. (Mariani, 2018)

Salah satu rasio yang dilihat oleh seorang investor adalah rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan. Gross Profit Margin (GPM) atau laba kotor terhadap pendapatan untuk melihat keuntungan yang dilihat dari membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. Gross Profit Margin (GPM) bisa digunakan investor untuk melihat tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Selain Gross Profit Margin (GPM) dapat dilihat dari Operating Profit Margin (OPM) yaitu ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada (Sumanto).

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menghasilkan return saham dengan lebih konsisten dan tinggi begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai fakta yang ditemukan oleh Ni Luh Lina Mariana, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Ni Luh Lina Mariana, 2016)

Mengacu pada gambaran mengenai salah satu rasio diatas, ada keterkaitan penulis untuk menganalisis hubungan *Gross profit Margin (GPM)* dan *Operating*

Profit Margin (OPM) terhadap *return* saham. Objek penelitian dilihat dari perkembangan industri, perusahaan di sektor industri menjadi lahan yang baik dan menarik baik bagi para emiten maupun bagi para investor. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri adalah PT. Petrosea Tbk., yang menjadi bagian dari perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah (ISSI) sendiri diluncurkan pada tahun 2011, peneliti meneliti dari tahun 2011 ingin melihat apakah perusahaan PT.Petrosea Tbk mengalami peningkatan atau penurunan baik dalam *profit* maupun dalam *return* ketika perusahaan telah masuk pada saham Syariah.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Return Saham* pada PT. Pterosea Tbk
Periode 2011-2021

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)		<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)		<i>Return Saham</i>	
2011	28,93		19,86		0,28	
2012	29,24	↑	20,78	↑	-0,96	↓
2013	25,36	↓	17,50	↓	-0,12	↑
2014	19,16	↓	11,56	↓	-0,19	↓
2015	14,09	↓	4,70	↓	-0,68	↓
2016	16,65	↑	7,66	↑	1,48	↑
2017	15,75	↓	8,52	↑	1,30	↓
2018	15,70	↓	11,21	↑	0,07	↓

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.1 ...

2019	17,03	↑	11,99	↑	-0,1	↓
2020	21,98	↑	14,00	↑	0,2	↑
2021	14,44	↓	6,78	↓	0,04	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Petrosea Tbk

Pada tahun 2011 *Gross Profit Margin* (GPM) (X_1) naik menjadi 29,24, *Operating Profit Margin* (OPM) (X_2) naik menjadi 19,86, dan *return* saham naik menjadi 0,28. Sama halnya seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2012 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan menjadi 29,24, *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan menjadi 20,78, dan *return* saham mengalami penurunan menjadi -0,96. Sedangkan pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* (GPM) turun menjadi 25,36, *Operating Profit Margin* (OPM) turun juga menjadi 17,50, dan *return* saham naik menjadi -0,12.

Selama dua periode berturut-turut *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *return* saham mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dimana *Gross Profit Margin* (GPM) turun menjadi 19,6, *Operating Profit Margin* (OPM) turun menjadi 11,56 dan *return* saham pun turun menjadi -0,19. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan dimana *Gross*

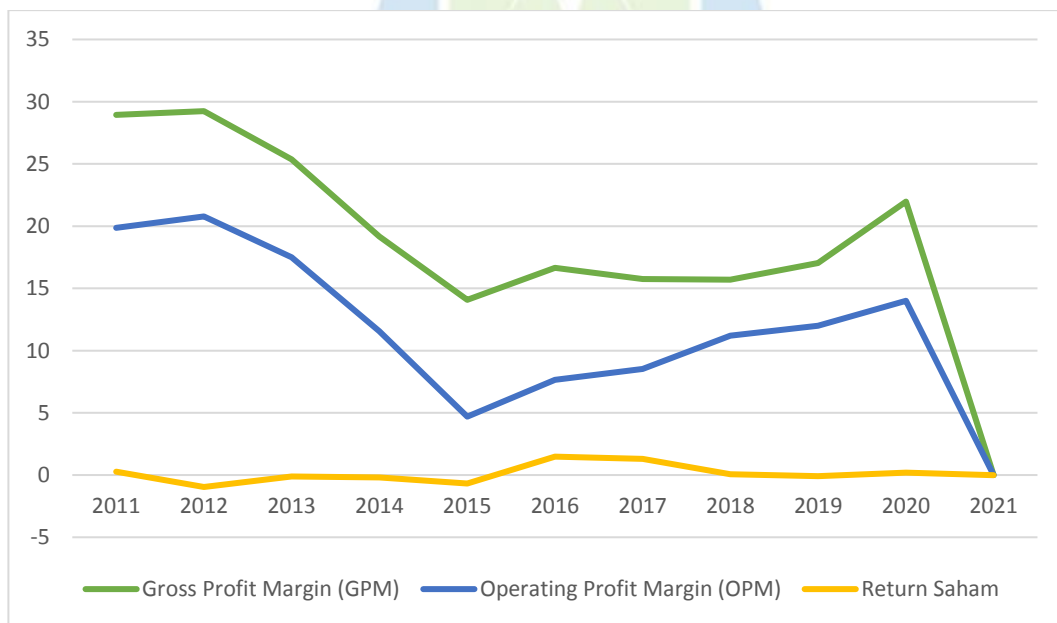
Profit Margin (GPM) turun menjadi 14,09, *Operating Profit Margin* (OPM) turun menjadi 4,70 dan *return* saham juga menurun menjadi 0,68.

Pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* (GPM) kembali mengalami kenaikan menjadi 16,65, *Operating Profit Margin* (OPM) naik menjadi 7,66 dan *return* saham pun naik menjadi 1,48. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika *Gross Profit Margin* (GPM) naik dan *Operating Profit Margin* (OPM) naik maka *return* saham pun naik.

Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* (GPM) kembali mengalami penurunan menjadi 15,75, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan menjadi 8,52 dan mengalami penurunan kembali pada *return* saham menjadi 1,30. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan menjadi 15,70, *Operating Profit Margin* (OPM) sama seperti tahun sebelumnya yaitu naik menjadi 11,21 sedangkan *return* saham pun turun menjadi 0,07.

Selanjutnya pada tahun 2019 *Gross Profit Margin* (GPM) kembali naik menjadi 17,03, *Operating Profit Margin* (OPM) juga naik menjadi 11,99 sedangkan *return* saham mengalami penurunan menjadi -0,1. Pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan pada *Gross Profit Margin* (GPM) menjadi 21,98, *Operating Profit Margin* (OPM) naik menjadi 14,00 dan *return* saham pun kembali naik menjadi 0,2.

Berdasarkan teori apabila *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan naik maka *return* saham yang dihasilkan pun naik dan apabila *Operating Profit Margin* (OPM) naik maka *return* saham pun naik. Sebaliknya jika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) turun maka *return* saham pun turun. Jika teori dan data yang disajikan berbanding terbalik maka dipastikan terdapat masalah di dalam laporan keuangannya, dan hal ini terjadi pada laporan keuangan PT. Petrosea Tbk Periode 2011-2020 dimana pada 10 tahun terakhir terdapat permasalahan baik secara parsial maupun simultan. Untuk mempermudah dan memperjelas fluktuasi yang dialami oleh PT. Petrosea Tbk dari tahun ke tahun, berikut penulis sajikan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan grafik.



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Petrosea Tbk

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin*

**(OPM), dan Return Saham pada PT. Petrosea Tbk
Periode 2011-2021**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui *return* saham tertinggi tercatat pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,48 dan perolehan laba terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar -0,96. Pergerakan *return* saham pada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan.

Pada grafik diperlihatkan bagaimana alur naik turun kondisi ketiga variabel yang dijadikan objek penelitian, serta memperlihatkan pula adanya permasalahan antara teori dengan bukti yang terjadi di lapangan. Ketika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) naik, maka *return* saham perusahaan akan naik. Akan tetapi jika dilihat pada grafik di atas terlihat pada beberapa periode tertentu, ketika *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan justru *return* saham yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menganggap penting adanya pengukuran seberapa besar efektifitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam memperoleh *return* saham pada perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di ISSI. Mengacu pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: ***Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Return Saham pada PT. Petrosea Tbk Periode 2011-2020.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *return* saham PT. Petrosea Tbk secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham PT Petrosea Tbk secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan jumlah *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham pada PT Petrosea Tbk secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return Saham* pada PT Petrosea Tbk secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return Saham* PT Petrosea Tbk secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return Saham* syariah pada PT Petrosea Tbk secara simultan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa kegunaan, baik

Secara teoritis maupun akademis sebagai berikut:

1) Akademis

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang asuransi syari'ah, serta sebagai wadah latihan dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b. Penelitian ini merupakan praktek untuk menerapkan teori dan apa yang telah didapatkan selama masa kuliah, terutama apa yang telah dipelajari di bidang manajemen keuangan.
- c. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti yang membahas penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2) Praktisi

- a. Bagi perusahaannya sendiri, penelitian ini bisa menjadi evaluasi kinerja perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas di masa yang akan datang.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi para investor maupun calon investor yang berinvestasi dalam bentuk saham.